Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 3 Nopember 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

Pengaruh Media Stik Angka terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Silayukti Sambirenteng

Ni Nyoman Sudarmini[1], I Komang Sesara Ariyana[2], Ni Putu Widyasanti[3]
[123]IAHN Mpu Kuturan, Indonesia

Corresponding authors email: nyomansudarmini80@gmail.com[1] , sesaraariyana@gmail.com[2], widyasantiputu@gmail.com[3]

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of using number stick media on the cognitive development of children aged 5–6 years at TK Silayukti Sambirenteng, serving as a solution to monotonous and teacher-centered conventional learning. The method employed is a quantitative approach with a quasi-experimental design, specifically the Posttest-Only Control Group Design. Sampling was conducted using a total sampling technique, involving 27 students in group B1 as the experimental class (treated with number stick media for six sessions) and 27 students in group B2 as the control class. Data were collected through observation and documentation, and then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and Independent Samples T-Test via SPSS 26. The results indicated that the mean post-test score of the experimental class (26.62) was higher than that of the control class (20.74). Based on the t-test, the Sig. (2-tailed) value obtained was 0.000 < 0.05, meaning H0 was rejected and Ha was accepted, which proves a significant effect of number stick media on children's cognitive growth.*

Keywords: Number Stick Media, Cognitive Development, Children Aged 5–6 Years

Abstrak *:* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media stik angka terhadap perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Silayukti Sambirenteng, sebagai solusi atas monotonnya pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design) berbentuk Posttest-Only Control Group Design. Sampel dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, yang melibatkan 27 siswa kelompok B1 sebagai kelas eksperimen (dengan perlakuan media stik angka sebanyak enam kali) dan 27 siswa kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui observasi serta dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis Independent Samples T-Test berbasis SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (26,62) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (20,74). Berdasarkan uji-t, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima, yang membuktikan adanya pengaruh signifikan media stik angka terhadap kognitif anak.

Kata kunci: Media Stik Angka, Perkembangan Kognitif, Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Perkembangan pada anak usia dini salah satunya berkaitan dengan aspek kognitif. Perkembangan kognitif anak diartikan sebagai proses peningkatan kemampuan mental untuk memperoleh, menyimpan, dan menggunakan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari. Proses ini mencakup perkembangan berpikir, penalaran, memecahkan masalah, serta pengambilan keputusan yang membantu anak memahami dunia sekitarnya. Perkembangan kognitif juga melibatkan kemampuan mengingat, mengenali pola, dan mengeksplorasi lingkungan melalui indera dan interaksi (Warmansyah, *et al.*, 2023).

Tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka mulai menggunakan simbol seperti

gambar dan kata untuk merepresentasikan objek, meskipun pemikirannya masih egosentris. Mereka mampu mengenali benda berdasarkan fungsinya, seperti pisau untuk memotong atau pensil untuk menulis, serta memahami konsep-konsep sederhana seperti banyak-sedikit, hujan, atau gelap-terang. Anak juga dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, atau fungsi, mengenali pola sederhana seperti AB-AB, serta memahami hubungan sebab-akibat terkait diri sendiri. Kemampuan berpikir logis berkembang melalui pengurutan benda secara seri, permainan simbolik seperti kursi sebagai mobil, dan mengutarakan pendapat atau alasan atas keinginan mereka. Selain itu, mereka memperkenalkan simbol, suara hewan atau benda sekitar, membuat inti makna, serta meniru huruf AZ untuk mendukung keaksaraan awal (Sufa & Widyahening, 2023).

Perkembangan kognitif anak yang diharapkan mengikuti tahapan umum berdasarkan teori Jean Piaget, di mana anak secara bertahap membangun kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan memahami dunia melalui interaksi sensorik, logika konkret, hingga abstrak. Namun, pada anak usia 4-5 tahun atau awal sekolah dasar, kenyataan sering tidak sesuai dengan milestone kognitif yang diharapkan, seperti kemampuan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna/ukuran, mengenali pola sederhana (AB-AB), memahami sebab-akibat, dan berpikir logis melalui eksplorasi konkret. Anak seharusnya menunjukkan rasa ingin tahu tinggi, mengurutkan objek secara seriasi, dan mengkreasikan solusi masalah sederhana, sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) (Ambarwati, 2023).

Pada kenyataannya, pengembangan berpikir anak usia dini sering menjadi tantangan utama di lingkungan pendidikan formal Indonesia, terutama karena ketergantungan pada metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru. Pendekatan ini mengandalkan pengajaran langsung dan tugas terstruktur seperti hafalan huruf atau penyalinan gambar, yang membatasi ruang eksplorasi mandiri anak untuk mengenal angka, warna, dan bentuk, dalam mengembangkan ide-ide kreatif melalui aktivitas sensorik. Selain itu, minimnya pemanfaatan media inovatif seperti stik angka semakin memperparah hambatan ini, sehingga anak sulit mencapai tahap pra-operasional yang menekankan pemecahan masalah dan klasifikasi berdasarkan pengalaman nyata (Astuti *et al*., 2024).

Pada usia emas perkembangan, yang seharusnya kognitif pada anak perlu dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menarik dan bervariasi. Namun, kenyataannya, kognitif anak usia dini sering kali belum optimal, terutama di lingkungan pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak (TK) (Sufa & Widyahening, 2023). Menurut teori oleh Jean Piaget, anak belajar melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini seharusnya memberikan ruang yang luas bagi anak untuk bereksplorasi, berekspresi, dan menciptakan sesuatu yang unik. Lingkungan pembelajaran seharusnya dirancang agar mendukung perkembangan kognitif

anak melalui pendekatan yang holistik, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif (Astuti *et al*., 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningrum & Umam (2021) yang menjelaskan bahwa perkembangan kognitif penting untuk di tingkatkan pada usia emas (*golden age*) sebab terjadi pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak. Maka proses kegiatan pembelajaran kognitif sangat penting dan efektif diterapkan dengan kegiatan bermain. Melalui metode bermain dapat memaksimalkan potensi kreativitas individu anak.

Hal serupa dijelaskan oleh Zubandi *et al* (2022) pada penelitiannya yang dilakukan di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul bahwa penggunaan media masih jarang digunakan guru dalam pembelajaran yang memberikan dampak negatif pada perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak memiliki potensi untuk berkembang jika dapat distumulus dengan baik menggunakan metode yang tepat dan efektif.

Berdasarkan observasi awal di TK Silayukti Sambirenteng, fenomena keterbatasan berpikir anak usia 5–6 tahun juga terlihat nyata. Selama ini, proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru cenderung bersifat *teacher-centered* dan konvensional, di mana guru mendominasi dengan metode ceramah langsung, pemaknaan sederhana menggunakan kartu atau benda konkret, serta instruksi berurutan seperti menghafal angka atau menyebut warna tanpa variasi aktivitas interaktif. Anak-anak lebih sering mengikuti Arahan Guru secara pasif, duduk diam sambil mendengarkan penjelasan, menyalin dari papan tulis, atau menjawab pertanyaan satu arah, dengan minimal kesempatan untuk eksplorasi mandiri, diskusi kelompok, atau menciptakan karya sendiri melalui bermain bebas. Akibatnya, sebagian besar anak menunjukkan keterbatasan dalam berpikir, seperti banyak ditemukan siswa yang belum mampu mengurutkan angka 1–10, menyebutkan warna dari kartu yang ditunjukkan, serta membedakan bentuk benda seperti lingkaran dan persegi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa perkembangan berpikir anak-anak di TK Silayukti Sambirenteng masih tergolong kurang, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengalaman aktif untuk merangsang aspek kognitif secara optimal.

Sebagai solusi, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan menarik, salah satunya adalah dengan menerapkan media stik angka. Media stik angka merupakan media pembelajaran sederhana berbasis permainan yang menggunakan stik es krim atau potongan kayu sebagai alat bantu untuk mengenalkan konsep angka dan berhitung pada anak usia dini. Media stik angka merupakan alat pembelajaran sederhana berupa stik atau tongkat dengan angka yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal dan berhitung pada anak usia dini, khususnya 4-5 tahun. Media ini sering digunakan dalam pendekatan permainan untuk membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Media stik angka yang digunakan dalam penelitian ini memiliki variasi dari segi warna, dan bentuk yang digunakan. Dengan demikian siswa tidak hanya diajarkan berhitung dimana siswa secara pasif hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga mengenal konsep

pengelompokan, pola, serta kreativitas visual melalui permainan manipulatif yang menyenangkan (Resita, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ihsaniah (2025) menjelaskan bahwa media Stik Intelegensi dapat memberikan kontribusi dan berinovasi secara optimal dalam menstimulasi kemampuan berhitung anak. Anak mampu mengembangkan kemampuan mengenal lambang bilangan, memanggil bilangan dan menghitung simbol angka. Berdasarkan hasil analisis data, disimpulkan bahwa perkembangan berpikir anak di RA Ihsaniyah meningkat dan terarah sesuai dengan perkembangan usianya. Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Safiri *et al* (2024) yang menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan berpikir anak dapat dilihat dari kondisi awal (pra-siklus), siklus dan siklus II. Pada kondisi awal, presentasi peningkatan kemampuan berpikir anak dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) berada pada presentasi 6,67% atau 1 anak. Pada siklus I, peningkatan kemampuan berhitung, mengenal bentuk dan warna anak meningkat menjadi 46,67%, atau 7 anak. Hal ini menjelaskan bahwa dengan menerapkan media stik angka mampu meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnietin *et al* (2025) menjelaskan bahwa kegiatan belajar menggunakan media stik angka dapat meningkatkan perkembangan berpikir anak melalui pengenalan angka, bentuk dan warna dari siklus I 71% meningkat menjadi 87% pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan belajar menggunakan media stik angka dapat meningkatkan perkembangan berpikir anak usia dini.

Dilihat penelitian-penelitian sebelumnya masih belum ada yang meneliti tentang media stik angka serta selain yang berkaitan dengan angka & berhitung. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan media stik angka agar dapat mentimulasi perkembangan kognitif anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Stik Angka Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Silayukti Sambirenteng"

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan desain penelitian quasi eksperimen (*Quasi Eksperimental Design*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan desain penelitian ini yaitu *Posttest-Only Control Group* Desain yang hanya melaksanakan *post-test* karena dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh perkembangan kognitif anak sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan skor *pre-test*. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan Teknik *sampling* jenuh yang merupakan metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana seluruh anggota diisi dijadikan sampel penelitian, sehingga tidak ada proses seleksi atau pengacakan. Teknik ini sering diterapkan pada populasi kecil (umumnya kurang dari 100 anggota) untuk memastikan data secara komprehensif dan meminimalkan kesalahan pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 27 siswa dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Postest Only Kontrol Group Design,* yang terdapat dua kelompok kelas yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Silayukti Sambirenteng dan kelompok kontrol adalah kelompok B2 TK Silayukti Sambirenteng. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media stik angka dan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media stik angka dalam mengembangkan perkembangan kognitif anak.

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan modul ajar kelas eksperimen berupa penerapan memanfaatkan media stik angka. Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak enam kali dengan penerapan media stik angka. Setelah enam kali pemberian perlakuan kemudian dilanjutkan dengan melakukan *post-test* pada kelompok eksperimen. Hasil *post-test* diperoleh dengan menilai perkembangan kognitif anak yang diukur dengan menggunakan delapan indikator pernyataan. Nilai tertinggi perkembangan kognitif anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media stik angka yaitu 32 yang dideskripsikan sebagai berkembang sangat baik (BSB) sedangkan nilai terendah adalah 19 yang dideskripikan sebagai mulai berkembang (MB).

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

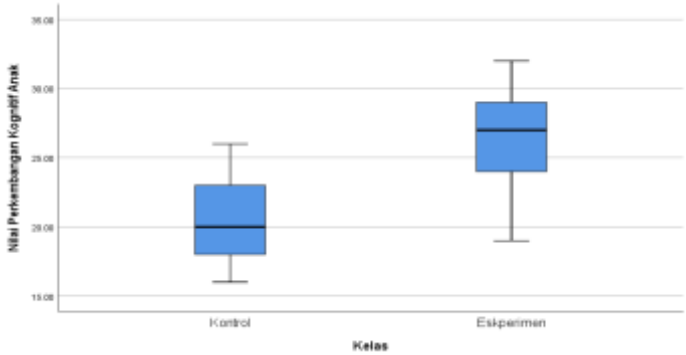
Statistics		**Kategori**
Kelas Eksperimen		
Mean	26.62	
Median	27.00	
Mode	24.00[a]	
Sum	719.00	
Minimum	19.00	MB
Maximum	32.00	BSB
Std. Deviation	3.61	

Kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan modul ajar kelas kontrol tanpa menerapkan media stik angka. Perlakuan berupa pengamatan dilakukan dengan guru memberikan pembelajaran tanpa menerapkan metode media stik angka. Kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan tema yang sama. Selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk mengetahui perkembangan kognitif anak, saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil *post test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertingi yang diperoleh yaitu 26 yang dideskripsikan sebagai berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan nilai terendah adalah 16 yang dideskripsikan sebagai mulai berkembang (MB).

Tabel 2. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Statistics		**Kategori**
Kelas Kontrol		
Mean	20.74	
Median	20.00	
Mode	20.00	
Sum	560.00	
Minimum	16.00	MB
Maximum	26.00	BSH
Std. Deviation	3.14	

Untuk mengetahui perbedaan nilai perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1. Berikut



Gambar 1. *Box Plot* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Gambar *box plot* tersebut menunjukkan perbedaan rentang nilai perkembangan kognitif anak pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Berdasarkan hasil deskripsi data diatas dapat disimpulkan secara deskriptif bahwa terdapat pengaruh media stik angka terhadap perkembangan kognitif anak. Dapat dilihat perbedaan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 26.62 dan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 20.74.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov[a]		
Kelas		Statistic	df	Sig.
Nilai Perkembangan Kognitif Anak	Kontrol	0.186	27	0.218
	Eskperimen	0.133	27	0.200*
*. This is a lower bound of the true significance.				
a. Lilliefors Significance Correction				

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai Sig. sebesar 0,218 dan kelompok kontrol mendapat nilai Sig 0,200. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari (>) 0,05 yang merupakan angka minimal data normal. Berdasarkan hal

tersebut maka, dengan nilai signifikasi 0,218 data kelompok eksperimen dan nilai signifikansi 0,200 kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varians

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai Perkembangan Kognitif Anak	Based on Mean	0.199	1	52	0.657
	Based on Median	0.267	1	52	0.608
	Based on Median and with adjusted df	0.267	1	51.174	0.608
	Based on trimmed mean	0.169	1	52	0.683

Hasil uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai sig *Based on Mean* yaitu 0,647. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari (>) 0,05 yang data bersifat homogen. Berdasarkan hal tersebut maka, data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama (homogen).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Nilai Perkembangan Kognitif Anak	Equal variances assumed	0.199	0.657	-6.383	52	0.000	-5.88889	0.92256
	Equal variances not assumed			-6.383	51.013	0.000	-5.88889	0.92256

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan program SPSS versi 26 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Oleh karena itu sesuai dengan ketentuan uji-t maka tolak H_0 terima H_a. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media stik angka terhadap perkembangan kognitif anak di TK Silayukti Sambirenteng.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media stik angka terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Media ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi konsep bentuk, angka, dan warna dalam memecahkan masalah sederhana secara konkret, sehingga menumbuhkan kemampuan berpikir logis anak. Media stik angka memanfaatkan stik seperti stik es krim yang dimodifikasi dengan angka, warna, dan bentuk sebagai sarana belajar yang interaktif melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Penggunaan media stik angka bukan hanya sekadar mengenalkan lambang bilangan kepada anak, tetapi juga mendorong mereka untuk mengklasifikasikan, mengurutkan, dan memahami hubungan kuantitas secara menyenangkan. Media ini memungkinkan anak mengembangkan struktur kognitif mereka melalui manipulasi objek secara langsung, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang konkret dan lebih bermakna (Ihsaniah, 2025). Teknik pembelajaran dengan media stik angka ini diterapkan pada kelompok eksperimen sebanyak enam kali pertemuan.

Pemberian perlakuan selama enam kali pada kelompok eksperimen menggunakan media stik angka terbukti membuat kemampuan kognitif anak berkembang pesat dan suasana belajar menjadi menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2-7 tahun) yang merupakan masa perkembangan anak usia dini. Pada fase ini, anak-anak di TK Silayukti Sambirenteng berada pada masa transisi di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolik, bahasa, dan imajinasi melalui eksplorasi aktif.

Ariyana *et al* (2021) yang menjelaskan bahwa Penilaian perkembangan anak usia dini tentunya berbeda dengan penilaian pembelajaran pada jenjang yang berada di atasnya. Penilaian perkembangan anak usia dini lebih menggunakan penilaian yang bersifat alternatif dan deskriptif, serta menuntut guru untuk lebih banyak melakukan kegiatan observasi dan wawancara dalam melaksanakannya. Hal ini sejalan dengan proses evaluasi yang dilakukan selama 6 pertemuan menggunakan media stik angka di TK Silayukti Sambirenteng. Guru tidak menggunakan tes tertulis yang kaku, melainkan mengamati langsung (observasi) bagaimana anak memilah warna dan meraba bentuk, melakukan tanya jawab (wawancara) melalui pertanyaan pemantik mengenai angka yang hilang.

Selama berlangsungnya pemberian perlakuan (*treatment*), peneliti menemukan bahwa perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang

cukup signifikan. Awalnya, anak-anak masih tampak kebingungan saat diajak melakukan kegiatan membaca simbol angka, warna dan bentuk, bahkan beberapa anak nampak kurang antusias karena biasanya hanya mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan angka, warna dan bentuk yang monoton menggunakan lembar kerja kertas. Namun, setelah anak-anak diberikan perlakuan menggunakan media stik angka yang konkret dan penuh warna maupun bentuk, mereka menjadi sangat antusias. Mereka bahkan mampu menemukan pola penalaran kritisnya sendiri saat memecahkan masalah sederhana, seperti menebak angka yang hilang, mengklasifikasikan warna, hingga mengenali karakteristik bentuk yang tertera pada stik angka tersebut secara mandiri dan gembira.

Berdasarkan temuan penelitian di TK Silayukti Sambirenteng terbukti bahwa media stik angka secara signifikan dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Hasil ini didukung oleh penelitian Juliana & Hazizah (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika awal dapat mengembangkan kognitif anak. Selain itu, Maulidian *et al* (2024) menyebutkan bahwa media manipulatif berpengaruh positif terhadap kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Sejalan dengan hal tersebut, Prawesti & Dewi (2022) juga menegaskan bahwa penerapan media bermain edukatif berbasis angka efektif dalam menstimulasi fungsi kognitif anak, membuat mereka berani mencoba, logis berpikir, dan tidak terpaku pada hafalan angka yang monoton.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) dengan media stik angka. Proses pembelajaran pada kelompok kontrol setiap harinya bersifat konvensional dan berpusat pada guru (*teacher-centered*). Anak-anak cenderung diberikan kegiatan monoton seperti mengerjakan *worksheet* (lembar kerja anak), meniru menulis angka di buku kotak, atau menebalkan garis angka. Akibatnya, beberapa anak nampak bosan, malas-malasan, bahkan ada yang hanya diam memandangi lembar kerjanya. Sebagaimana dinyatakan oleh Anggraeni (2025), pembelajaran yang didominasi oleh pengerjaan lembar kerja formal membatasi ruang eksplorasi anak, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mereka menjadi tidak berkembang optimal. Anak menjadi cepat bosan, kurang percaya diri, dan hanya mampu menghitung secara mekanis tanpa memahami substansi konsep angka, bentuk, dan warna tersebut.

Penelitian ini dapat berkontribusi khususnya bagi guru dalam memperkaya variasi kegiatan pembelajaran, terutama dalam mengenalkan konsep awal yaitu angka, bentuk, dan warna agar pelaksanaannya tidak monoton dan lebih menstimulasi kemampuan berpikir logis anak. Penggunaan media stik angka terbukti dapat membantu meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok eksperimen. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku belajar anak pada perlakuan awal, anak-anak nampak masih ragu, bingung, dan takut salah dalam mencocokkan lambang bilangan maupun mengurutkan angka, serta cenderung pasif menunggu bantuan atau contoh

dari guru. Namun, setelah diberikan perlakuan secara bertahap hingga pertemuan terakhir, anak-anak sudah mampu berpikir kritis, mandiri, serta percaya diri dalam memecahkan masalah sederhana, mengklasifikasikan warna dan bentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Silayukti Sambirenteng dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media stik angka terhadap perkembangan kognitif anak. Rata-rata nilai perkembangan motorik halus kelompok eksperimen yaitu sebesar 26,62 dengan nilai tertinggi 32 dan nilai terendah 19 dan kelas kontrol dengan rata-rata 20.74 serta nilai tertinggi 26 dan nilai terendah 16. Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sesuai dengan ketentuan uji-t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media stik angka terhadap perkembangan kognitif anak di TK Silayukti Sambirenteng.

REFERENSI

Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Tk Dharmawanita Wringinanom Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *12*(1), 166-179.

Ariyana, I. K. S., Mahartini, K. T., & Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Penilaian Kognitif Anak oleh Pendidik Paud Pelita Kasih Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, *9*(4), 218-225.

Astuti, R. W., Rahmadani, N. D., & Lestari, S. R. (2024). Analisis Permainan Edukatif dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2).

Ihsaniah, Z. (2025). Penggunaan STIK Intelegensi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Ihsaniyah. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *8*(1), 15-21.

Juliana, P., & Hazizah, N. (2023). Pengaruh Media STIKMA (STIK Matematika) Terhadap Kemampuan Matematika Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bina Karya Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, *4*(1), 88-96.

Kurnietin, D., Tugiyono, T., & Prayogo, M. M. (2025). Peningkatan perkembangan kognitif anak usia dini melalui kegiatan bermain Puzzle di TK Diponegoro 171 Windujaya. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 27-38.

Maulidian, M., Karlina, S., & Marzuki, M. (2024). Strategi Bermain Stick Angka Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, *5*(2), 113-122.

Nurpatimah, A. N., & Saputra, A. (2022). Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal PAUD Emas, 1(2), 8-12.*

Prawesti, L. N. I., & Dewi, M. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Stick Pouch (Kantong Stik) Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan 1-10 Anak Usia Dini. *Tulisan Ilmiah Pendidikan*, *9*(2), 39-52.

Rahmawati, E., Fauziah, D. N., & Syarfida, R. (2022). Penggunaan Media Video untuk Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 180-189.

Raoza, V. (2024). Implementasi citra media visual untuk perkembangan kognitif anak usia dini di Tadikal Al Fikh Orchard Pendamar Indah 2 Selangor Malaysia. AKADEMIK: *Jurnal Mahasiswa Humaniora* , 4 (3), 1252-1266.

Resita, A. R. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Proses Kognitif Melalui Media Stik Angka Pada Kelompok A di TMK Nu 231 Tunas Harapan Brakung Duduksampeyan Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).

Safitri, T., Cahyono, H., & Rukiyah, Y. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Stik Warna. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Semesta Mendidik,* 1(1, Desember), 93-101.

Sufa, F. F., & Widyahening, C. E. T. (2023). Pengembangan instrumen kemampuan berpikir matematika dalam perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 7(3), 3819-3830.

Warmansyah, J., Utami, T., Faridy, F., Marini, T., & Ashari, N. (2023). *Perkembangan kognitif anak usia dini.* Bumi Aksara.

Zubandi, A., Astini, B. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Siti Aisyah Kabul. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(4).